

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu gejala kehidupan dunia perusahaan sekarang ini adalah perusahaan tidak lagi berpuas diri bergerak dalam skala kecil, melainkan dalam skala besar. Untuk itu, perusahaan tersebut tentunya memerlukan modal. Dari sini ada beberapa alternatif pilihan yang dapat diambil oleh perusahaan sebagai upaya untuk pemenuhan modal tersebut, yaitu melalui bank, pasar modal atau lembaga pembiayaan sebagai sumber pendangannya. Ketika pilihan jatuh pada pasar modal, perusahaan tersebut akan berhadapan dengan investor di pasar modal.<sup>1</sup> Perusahaan akan memperoleh tambahan modal dari para investor guna untuk mengembangkan perusahaannya dalam skala besar di pasar modal.

Pasar modal berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). Pasal 1 butir 13 Undang-Undang No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>2</sup> Pasar modal syariah yaitu pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan terlepas dari hal-hal yang dilarang. Pelaksanaan kegiatan di pasar modal syariah selain menerapkan prinsip syariah juga mengacu kepada peraturan BAPEPAM-LK, Peraturan Pemerintah, Peraturan Bursa, Fatwa DSN MUI dan lainnya.<sup>3</sup> Pasar modal menjadi tempat berkumpulnya perusahaan yang membutuhkan dana dengan para investor yang mengharapkan keuntungan dari

---

<sup>1</sup> Juhaya Praja, *Pasar Modal Syariah Praktik Pasar Modal Syariah*, Cetakan 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 33.

<sup>2</sup> “Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, tersedia dalam alamat webset <http://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/document/pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%20Tahun%201995%20> (official).pdf, diakses pada tanggal 8 November 2017,” t.t.

<sup>3</sup> Aziz Abdul, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: Alfa Beta, 2010). Hlm. 8

penyaluran dananya dan bagi para investor muslim dapat berinvestasi dengan nyaman dan menjauhkan dari unsur ribawi.

Pasar modal syariah berkembang sejak tahun 1997, diawali dengan lahirnya reksadana syariah. Selanjutnya PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Danareksa Investment Manajemen (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang mencakup 30 jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syariah. Kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut adalah saham-saham yang jenis usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dengan kapitalisasi pasar terbesar, memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal 90% dan tingkat likuiditas yang tinggi.<sup>4</sup>

*Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan index terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan Danareksa investment Manajemen untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. *Jakarta Islami index* (JII) merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 03 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai base date (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan (filter) terhadap saham yang listing.<sup>5</sup>

*Jakarta Islamic index* terdiri dari 30 perusahaan yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awal pemunculannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan pengawasan Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangannya pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini

---

<sup>4</sup> Mustafa E Nasution dan Nurul Huda, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta, 2008). Hlm. 55-57

<sup>5</sup> khairul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hlm. 138-139

tertuang dalam peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.<sup>6</sup>

Perusahaan yang terdaftar pada JII (*Jakarta Islamic Index*). Salah satunya yaitu PT. AKR Corporindo, yang merupakan sebuah perusahaan multinasional yang pusatnya di Jakarta. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 28 November 1977 dengan nama Aneka Kimia Raya. Perusahaan ini umumnya menghasilkan macam produk bahan bakar gas dan gas alam. Perseroan menapaki babak baru dalam perkembangan usahanya dengan menjadi perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan perkembangan dunia usaha perseroan yang tak hanya fokus pada perdagangan bahan bakar kimia dasar, pada tahun 2004 Perseroan mengubah namanya menjadi PT. AKR Corporindo Tbk.

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.<sup>7</sup>

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelola perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahannya. Harga suatu saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di Bursa Efek seperti

---

<sup>6</sup> “Penjelasan yang dikutip dari Editor ‘Pengumuman Perubahan Komposisi Saham dalam Perhitungan Jakarta Islamic Index’, dalam [www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/](http://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/).diakses08-10-2017,” t.t.

<sup>7</sup> “Badan Pengawasan Pasar Modal, Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia, Jakarta:UFJ Institute, 2003,” t.t.

inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor-faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial, politik, dan faktor lainnya.<sup>8</sup>

Aktivitas manajemen keuangan dalam perusahaan meliputi tiga keputusan yaitu, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan memiliki tujuan yang sama dalam memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan dan keputusan investasi perusahaan, akan tetapi dividen sering dijadikan sebagai pertimbangan terakhir setelah pertimbangan investasi dan pertimbangan pembiayaan lainnya. Apabila manajemen perusahaan memutuskan untuk membayar dividen, maka jumlah laba yang ditahan akan berkurang, dan jika manajemen memutuskan tidak membayar dividen, maka akan meningkatkan pendanaan dari sumber dana internal.<sup>9</sup>

Pada umumnya masyarakat mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan. Adapun laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selain itu laporan keuangan juga merupakan media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

---

<sup>8</sup> Martalena Melinda, *Pengantar Pasar Modal*, edisi pertama (Yogyakarta: Andi Offset, 2011). Hlm. 6

<sup>9</sup> Ahmad Kamaruddin, *Dasar-dasar Manajemen Investasi*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta. Bodie, Kane dan Marcus, 2004).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity Ratio* perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar.<sup>10</sup>

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menetapkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. *Total Asset Turnover* (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar, penggunaan asetnya semakin efisien dan harapan memperoleh laba atau earning semakin besar pula.<sup>11</sup>

Perputaran aset penting untuk dikenalkan karena dengan melakukan cara ini setiap perusahaan dapat diukur seberapa efektif penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014). Hlm. 158.

<sup>11</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kesepuluh (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011). Hlm. 309.

seperti peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva tetap semakin efektif perusahaan mengelola aktiva sehingga dapat membuat laba (*profitabilitas*) suatu perusahaan meningkat. Hal itu berdampak baik terhadap pengambilan atas ekuitas yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan usaha yang dikelola.

Pelaksanaan perputaran asset diharapkan akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan, oleh karena itu harus direncanakan dan diawasi yaitu dari sisi pemeliharaan dan reparasi. Pengelolaan perputaran asset yang akan memperlancar aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu peningkatan laba. Hal ini akan terlihat dari perkembangan rasio keuangan yang dipengaruhi berbagai faktor sehingga terlihat suatu ukuran sampai sejauh mana tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan tingkat *profitabilitas*.

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara pemegang modal dan manajer senior adalah hasil hak pemegang saham adalah *Return on Equity*. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *Return on Equity* besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*.<sup>12</sup>

Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa period ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Disisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban yang akan dikurangkan sebelum perhitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan *Return on Equity* yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

---

<sup>12</sup> *Dasar-Dasar Perbankan*. Hlm. 204.



Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah uraian table 1.1 mengenai data yang dinyatakan dalam bentuk rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indexs (JII) Studi di PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018:

**Tabel 1.1**  
***Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan***  
***Return On Equity (ROE)***  
**PT. AKR orporindo Tbk, Tahun 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></b> <b>(kali)</b>	<b><i>Total Asset Turnover (TATO)</i></b> <b>(kali)</b>	<b><i>Return On Equity (ROE)</i></b> <b>(%)</b>
2008	1,8	1,9	18,8
2009	1,6 ↓	1,2 ↓	15,5 ↓
2010	1,6 ↓	1,3 ↑	13,2 ↓
2011	1,3 ↓	2,2 ↑	66,4 ↑
2012	1,8 ↑	1,8 ↓	16,1 ↓
2013	1,7 ↓	1,5 ↓	13,6 ↓
2014	1,48 ↓	1,4 ↓	15,0 ↑
2015	1,09 ↓	1,3 ↓	17,0 ↑
2016	0,96 ↓	1,0 ↓	14,8 ↓
2017	0,86 ↓	1,1 ↑	15,9 ↑
2018	1,01 ↑	1,2 ↑	19,6 ↑

Sumber: Laporan Keuangan Web [www.akr.o.id](http://www.akr.o.id) PT.AKR orporindo, Tbk.

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) mengalami perkembangan secara fluktuasi dari tahun ke tahun. Ditabel terlihat, pada tahun 2009 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 1,6 kali, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami peningkatan menjadi 1,2 kali dan 15,5 %. Pada tahun 2010

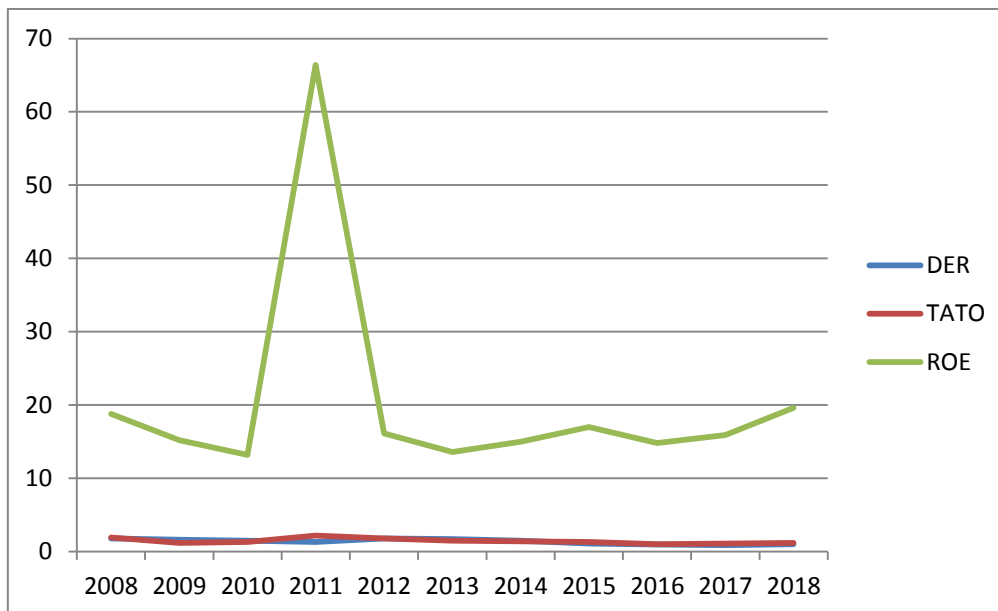
*Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan menjadi 1,5 kali dan 13,2 %, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan menjadi 1,3 kali. Pada tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 1,3 kali, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami peningkatan menjadi 2,2 kali dan 66,4 %.

Pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan menjadi 1,8 kali, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan menjadi 1,8 kali dan 16,1 %. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan menjadi 1,7 kali, 1,5 kali, dan 13,6 %. Pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) masing-masing mengalami penurunan menjadi 1,48 kali dan 1,4 kali, sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan menjadi 15,0 %.

Pada tahun 2015 2014 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) masing-masing mengalami penurunan menjadi 1,09 kali dan 1,3 kali, sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan menjadi 17,0 %. Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan menjadi 0,96 kali, 1,0 kali, dan 14,8 %. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 0,86 kali, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami peningkatan menjadi 1,1 kali dan 15,9 %. Pada tahun 2018 2016 *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami peningkatan menjadi 1,01 kali, 1,2 kali, dan 19,6 %.



Untuk melihat perkembangan kenaikan dan penurunan pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE), peneliti memaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE)**  
**PT. AKR orporindo Tbk, Tahun 2009-2018**

Berdasarkan uraian di atas terdapat ketidak sesuaian antara hubungan ketiganya. Seharusnya jika *Debt to Equity Ratio* naik maka *Return On Equity* akan menurun seperti teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity Ratio*, sedangkan jika *Total Asset Turnover* naik maka *Return On Equity* pun ikut naik. Namun pada kasus yang ini temukan terdapat beberapa keadaan yang tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat terlihat gap yang terjadi antar variabel yang ditunjukkan oleh data yang ditandai merah. Dan hal ini menjadi ketertarikan bagi saya untuk meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islami Index* (JII) Periode 2009-2018 (Studi di PT. AKR Corporindo, Tbk).

## B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan dua variabel dalam menentukan *Return On Equity* (ROE). Adapun variabelnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO). Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini yaitu dapat dirumuskan dalam beberapa pernyataan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial *Return On Equity* (ROE) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018 ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh besarnya. *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial *Return On Equity* (ROE) pada PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018.

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan yang baik secara teoritis maupun secara praktis seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018.;
- b. Mengembangkan Teori pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para investor, penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan Tentunya perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
- b. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.
- c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.